

BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

3.1 KESIMPULAN

Peramalan atau *Forecasting* merupakan bagian terpenting bagi setiap perusahaan ataupun organisasi bisnis dalam setiap pengambilan keputusan manajemen. *Forecasting* adalah suatu teknik analisa perhitungan yang dilakukan untuk memperkirakan kejadian dimasa depan dengan menggunakan referensi data-data di masa lalu. Peramalan bertujuan untuk memperkirakan prospek ekonomi dan kegiatan usaha serta pengaruh lingkungan terhadap prospek tersebut. Hotel Santika *Premiere* Gubeng Surabaya melakukan *forecasting* bertujuan untuk memprediksi dan memperkirakan seberapa banyak bahan atau tenaga tambahan yang dibutuhkan dalam suatu periode. Proses peramalan yang digunakan adalah peramalan kualitatif, yaitu peramalan yang didasarkan pada data kualitatif masa lalu, proses ini dilakukan untuk memperkirakan jumlah tenaga kerja tambahan yang dibutuhkan sesuai dengan *event* dan *occupancy*. Selain meramalkan penambahan tenaga kerja, bagian *Human Resource* juga meramalkan rekapitulasi jumlah *meal* karyawan beberapa hari kedepan yang dilakukan berdasarkan data kualitatif masa lalu. Dalam proses *forecasting* hotel Santika *Premiere* Gubeng Surabaya menggunakan peramalan jangka pendek, peramalan jangka pendek adalah peramalan yang jangka waktunya kurang dari tiga bulan, peramalan jangka pendek umumnya di ambil oleh setiap perusahaan yang mempunyai sistem operasi berkelanjutan atau operasional, peramalan jangka pendek yang digunakan waktunya sepuluh hari atau istilahnya *10 Days Forecast*, durasi sepuluh hari diambil berdasarkan hari efektif kerja selama 2 minggu yaitu hari senin sampai jumat. Proses *forecasting* memiliki pengaruh yang besar dalam efisiensi anggaran terhadap biaya penambahan tenaga kerja, karena setiap anggaran sudah direncanakan dan sudah diprediksi berapa jumlah biaya yang akan dikeluarkan dalam satu periode sehingga tidak terjadi pemborosan biaya terhadap tenaga kerja.

3.2 SARAN

Dari hasil praktek kerja lapangan di Hotel Santika *Premier* Gubeng Surabaya, menurut penulis proses *forecasting* dihotel tersebut dapat dikatakan kurang tertata, dalam artian pihak *Human Resource* selaku yang melakukan proses *forecasting* penambahan tenaga kerja tidak mengetahui berapa jumlah karyawan atau tenaga kerja dari pihak hotel yang sedang melaksanakan tugas dihari tersebut, sehingga pihak *Human Resource* hanya menerima permintaan form karyawan tanpa ada *schedule* karyawan yang melaksanakan tugas dihari tersebut, tidak semua department menginfokan mengenai *schedule* ke pihak *Human Resource*, sehingga hanya bisa mengkira-kira tambahan tenaga kerja dari luar pihak hotel, atau bisa dikatakan tenaga *casual*. Serta menerima form permintaan karyawan saja. Bagi penulis hal ini dirasa kurang efisien karena apabila proses dilakukan otomatis penambahan tenaga kerja lebih diminimalkan serta anggaran terhadap tenaga *casual* lebih efisien. Maka dari itu alangkah baiknya pemberitahuan mengenai *schedule* department yang terkait dengan *event* dan *occupancy* yang ada sangat diperlukan agar anggaran biaya terhadap tenaga kerja tambahan lebih efisien.